

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan data-data yang berhasil dikumpulkan, hasil pengelolaan data dan pembahasan hasil pengolahan data tersebut. Adapun urutan pembahasan secara sistematis adalah sebagai berikut: deskripsi umum hasil penelitian, pengujian asumsi klasik, analisis data yang berupa hasil analisis regresi, pengujian variabel independen terhadap variabel dependen.

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian dan Data Deskriptif

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program microsoft excel dan SPSS. Data yang diolah adalah: data laporan keuangan perbankan syariah yang ada di Indonesia sebanyak 11 perusahaan dalam kurun waktu 2010-2016. Daftar perbankan tersebut antara lain:

Table 4.1

Daftar Bank Syariah di Indonesia

No	Nama Bank	No	Nama Bank
1	Mandiri Syariah	7	BRI Syariah
2	Maybank Syariah	8	Bukopin Syariah
3	Mega Syariah	9	BCA Syariah
4	Muammalat	10	Victoria Syariah
5	BJB	11	Panin Syariah
6	BNI Syariah		

2. Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Data mentah dari penelitian ini di input dari laporan keuangan perbankan syariah pada laman resmi websait perbankan masing-masing. Data tersebut berupa ROA,CAR,NPF,BOPO dan FDR

Setelah melalui proses pengolahan dengan menggunakan program SPSS maka diperoleh statistik deskriptif variabel perusahaan sampel yang menjadi obyek penelitian ini yang dapat dilihat pada Tabel 4.2 dibawah ini

Tabel 4.2
Hasil Analisis Deskriptif Data

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std Deviation
FDR	77	96.6614	33.23473
CAR	77	27.4757	27.31227
BOPO	77	92.2118	23.25162
ROA	77	0.6397	3.19394
NPF	77	2.9674	2.47087
Valid N (listwise)	77		

Sumber: data sekunder yang diolah periode 2017 menggunakan SPSS 20; Regressions

Pada Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 77 sampel data. Nilai rata-rata variabel FDR adalah 96.6614, variabel CAR adalah 27.4757, variabel BOPO adalah 92.2118, variabel ROA adalah 0.6397, dan variabel NPF adalah 2.9674. Standar deviasi dari variabel FDR adalah 33.23473, variabel CAR adalah 27.31227, variabel BOPO adalah 23.25162, variabel ROA adalah 3.19394 dan variabel NPF adalah 2.47087.

B. Uji Kualitas Instrumen Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji, apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak diuji atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan terdistribusi normal. Jika keseluruhan syarat tersebut terpenuhi, berarti bahwa model analisis telah layak digunakan (Gujarti,2011). Dan dalam penelitian ini saya tidak menggunakan uji heteroskedastisitas dikarenakan data yang saya gunakan adalah data *time series*. Uji penyimpangan asumsi klasik, dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, ada dua cara untuk mendeteksinya, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik merupakan cara termudah untuk melihat normalitas residual dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Pengujian normalitas data secara analisis dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Secara multivarian pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya. Data yang terdistribusi normal

ditunjukkan dengan nilai signifikansi diatas $\alpha = 5\%$ atau 0,05 (ghozali,2013).

Hasil pengujian normalitas pada pengujian terhadap 269 data dalam Tabel 4.3

Tabel 4.3

Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		FDR	CAR	BOPO	ROA	NPF
N		77	77	77	77	77
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	96.6614	27.4757	92.2118	.6397	2.9674
	Std. Deviation	33.23473	27.31227	23.25162	3.19394	2.47087
Most Extreme Differences	Absolute	.296	.269	.285	.340	.138
	Positive	.296	.260	.285	.181	.138
	Negative	-.208	-.269	-.189	-.340	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		2.599	2.359	2.502	2.979	1.207
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.109
a. Test distribution is Normal.						
b. Calculated from data.						

Sumber: data sekunder yang diolah periode 2014-2015 menggunakan SPSS 20; Regressions

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.2 diatas, menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* mempunyai nilai signifikan FDR sebesar 2.599, CAR sebesar 2.359, BOPO sebesar 2.502, ROA sebesar 2.979 dan NPF sebesar 1.207. Dimana hasilnya menunjukkan tingkat signifikansi diatas $\alpha = 5\%$ atau 0,05, hal ini berarti data yang ada pada semua variabel yang digunakan terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikoleniaritas

Uji Multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*Independent*). Jika variabel

Independent saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel *Independent* yang nilai korelasi antar sesama variabel *Independent* sama dengan nol (Ghozali,2013). Untuk mengetahui apakah terjadi multikoleniaritas dapat dilihat dari nilai VIF yang terdapat pada masing-masing variabel seperti terlihat pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikoleniaritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
FDR	.750	1.332
CAR	.674	1.483
BOPO	.671	1.491
NPF	.840	1.190

Variabel Dependen ROA

*Sumber: data sekunder yang diolah periode 2017 menggunakan SPSS
20;Regressions*

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikoleniaritas adalah jika mempunyai nilai *tolerance* dibawah 1 dan nilai VIF dibawah 10. Dari Tabel 4.4 tersebut diperoleh bahwa semua variabel independent memiliki nilai *tolerance* berada dibawah 1 dan nilai VIF jauh dibawah angka 10. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada gejala multikoleniaritas dalam model regresi yang digunakan.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Menurut Ghozali (2013), model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi kita harus melihat uji D-W (Durbin-Watson) dengan ketentuan sebagai berikut:

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_l < d < d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No Decision	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Tabel 4.5
Uji Durbin-Watson (*out layer*)

Model	R	R Square	Std.Error Of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.758	0.575	0.57586	2.005

Sumber: data sekunder yang diolah periode 2017 menggunakan SPSS 20; Regression

Hasil analisis regresi pada Tabel 4.5 adalah hasil regresi data yang telah ditransformasi dapat dilihat diatas diperoleh nilai DW sebesar 2.005. uji DW memiliki ketentuan $d_u < d < 4 - d_u$, berdasarkan table DW diperoleh nilai d_u sebesar 1.7407 sehingga dapat diketahui nilai DW pda penelitian diatas dapat memenuhi kriteria $d_u < d < 4 - d_u$ atau $1.7407 < 2.005 < 4 \times 1.7407$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa DW-test terletak pada daerah bebas autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam tabel regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut “Homoskedastisitas” dan jika berbeda disebut “Heteroskedastisitas”. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2013). Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas dapat dilihat dari table yang ada dibawah ini.

Tabel 4.6

Hasil Uji Heteroskedastisitas (out layer)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.069	.608		-6.688	.000
	NPF	.001	.046	.001	.017	.987
	BOPO	.040	.005	.711	8.102	.000
	CAR	.017	.004	.354	4.220	.000
	FDR	.009	.003	.227	2.701	.009
a. Dependent Variable: ROA						

Tabel 4.7

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.098	2.381		.461	.646
	FDR	.144	.168	.120	.860	.393
	CAR	-.024	.091	-.039	-.266	.791
	BOPO	-.286	.401	-.106	-.713	.479
	LOGNPF	.063	.043	.195	1.470	.146
a. Dependent Variable: ROA						

Sumber: data sekunder yang diolah periode 2014-2015 menggunakan SPSS 20; Regression

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa koefisien parameter untuk semua variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini telah melebihi tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05. hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi yang digunakan tidak terjangkit penyakit heteroskedastisitas

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent (Ghozali,2013). Hasil perhitungan koefisien determinasi tersebut dapat terlihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.8

Hasil perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

a. Predictors: (Constant),BIR,VP,Kurs

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error Of the Estimate
1	0.758	0.575	.0548	0.57586

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder yang diolah periode 2017 menggunakan SPSS 20; Regressions

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 0.575 atau 57.5% dan sisanya sebesar 42.5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

2. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji F dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji F (Anova)

Variabel	Coefficient
F- Statistic	21.317
Probabilitas (F-Statistic)	0,000

Sumber: data sekunder yang diolah periode 2017 menggunakan SPSS 20;Regressions

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui pula bahwa secara bersama-sama variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 21.317 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi harga saham atau dapat dikatakan bahwa variabel ROA,CAR,BOPO dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA pada perbankan syariah yang ada di Indonesia.

3. Uji t (pengujian hipotesis)

Dari data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode regresi dan dihitung dengan menggunakan program SPSS. Berdasarkan output SPSS tersebut secara parsial pengaruh dari variabel FDR,CAR,BOPO dan NPF terhadap ROA ditunjukkan pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Regresi Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.856	4.039		7.144	.000
	FDR	.960	.285	.319	3.367	.001
	CAR	.039	.154	.025	.254	.800
	BOPO	-5.478	.681	-.807	-8.045	.000
	NPF	-.038	.073	-.046	-.515	.609

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder yang diolah periode 2014-2015 menggunakan SPSS 20;Regressions

Dengan melihat Tabel diatas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = 28.856 + 0.960 \text{ FDR} + 0.039 \text{ CAR} - 5.478 \text{ BOPO} - 0.038 \text{ NPF} + e$$

Hasil pengujian masing-masing variabel independent terhadap variabel dependennya dapat diketahui bahwa,

- 1) Variabel FDR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.960 dengan p-value (sig) $0.001 < \alpha 0.05$.

- 2) Variabel CAR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.039 dengan P-value (sig) $0.800 > \alpha 0.05$.
- 3) Variabel BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar -5.478 dengan p-value $0.0000 < \alpha 0.05$.
- 4) Variabel NPF memiliki koefisien negatif sebesar -0.038 dengan p-value $0.609 > \alpha 0.05$.

a. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan table 4.10 Variabel FDR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.960 dengan p-value (sig) $0.001 < \alpha 0.05$, sehingga variabel FDR terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Sehingga H1 dalam penelitian ini yang menyatakan FDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan BUS di Indonesia dapat **Ditrima**

b. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan table 4.10 Variabel CAR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.039 dengan P-value (sig) $0.800 > \alpha 0.05$ sehingga dapat diketahui bahwa variabel CAR terbukti tidak berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Sehingga H2 yang menyatakan CAR berpengaruh Positif terhadap profitablitas pada BUS di Indonesia dapat **Ditolak**.

c. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan table 4.10 Variabel BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar -5.478 dengan p-value $0.0000 < \alpha 0.05$ sehingga variabel BOPO terbukti secara negative berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah

yang ada di Indonesia. Maka H3 dalam penelitian ini yang menyatakan BOPO berpengaruh negative terhadap pembiayaan BUS di Indonesia **Diterima**.

d. Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

Berdasarkan table 4.10 NPF memiliki koefisien negatif sebesar -0.038 dengan p-value $0.609 > \alpha 0.05$. sehingga dapat diketahui bahwa variabel NPF terbukti tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Jadi H4 yang menyatakan NPF berpengaruh negative terhadap profitabilitas pada BUS di Indonesia **Ditolak**

Tabel 4.11
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

KODE	KETERANGAN	HASIL
H1	FDR Berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas pada BUS yang ada di Indonesia.	Diterima
H2	CAR Berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas pada BUS yang ada di Indonesia.	Ditolak
H3	BOPO Berpengaruh Negatif terhadap Profitabilitas pada BUS yang ada di Indonesia.	Diterima
H4	NPF Berpengaruh Negatif terhadap Profitabilitas pada BUS yang ada di Indonesia.	Ditolak

Sumber: data sekunder yang diolah periode 2017

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menguji Analisis Pengaruh *Fianncial to Deposit Ratio*, *Capital Adequcy Ratio*, *Non Performing Finance*, dan Biaya Oprasional Pendapatan Oprasional, terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil pengujian menunjukkan tidak semua Hipotesis dapat diterima.

1. FDR terhadap ROA pada BUS di Indonesia

FDR berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dengan membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke nasabah. Pembiayaan atau pada Bank Umum Syariah disebut *Financial to Deposit Ratio* (FDR) merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Muhammad (2005) penyaluran pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang direncanakan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dan memaksimalkan dananya, semakin baik bank dalam memanfaatkan dananya maka semakin besar kemungkinan bank dalam memaksimalkan profitabilitasnya. Pendapat diatas juga sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Widyaningrum (2015) yang menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

2. CAR terhadap ROA pada BUS di Indonesia

CAR tidak berpengaruh terhadap ROA pada bank umum di Indonesia. Hasil Penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan ataupun penurunan CAR selama periode penelitian tidak mempengaruhi kenaikan atau penurunan ROA secara signifikan. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, merupakan salah satu rasio yang menggambarkan analisa rentabilitas atau kecukupan modal, Tidak signifikannya CAR terhadap ROA, hal ini kemungkinan dikarenakan peraturan BI yang mengharuskan setiap bank untuk menjaga CAR dengan ketentuan minimal 8%, sehingga para pemilik bank akhirnya menambah modal bank dengan menyediakan dana (*fresh money*) hanya untuk mengantisipasi skala usaha yang berupa ekspansi kredit atau pinjaman yang diberikan agar rasio kecukupan modal (CAR) bank agar dapat memenuhi ketentuan BI. Sehingga meskipun CAR perbankan syariah memiliki peranan penting dalam mengantisipasi dampak kerugian tetapi tidak secara langsung dapat merubah laba (ROA) perusahaan, karena hanya bersifat sebagai antisipasi kerugian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Octa Artarina (2013) yang menyatakan CAR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

3. BOPO terhadap Pembiayaan pada BUS di Indonesia

BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, hal ini sejalan dengan Dendawijaya (2003) mengungkapkan

bahwa kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana, maka biaya bunga dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga. Biaya bunga adalah semua biaya atas dana-dana yang berasal dari bank Indonesia, bank lain dan dana pihak ketiga bukan bank. Semakin kecil rasio ini (BOPO) maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil..Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat) maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga Dendawijaya, (2009). Sehingga Siamat (2005) menyatakan bahwa semakin kecil rasio BOPO suatu bank menunjukkan semakin efisien biaya operasi yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank mendapat profit akan semakin besar

4. NPF terhadap Pembiayaan pada BUS di Indonesia

NPF tidak berpengaruh Negatif terhadap pembiayaan pada bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Pada penelitian ini diketahui NPF berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap ROA. Kemungkinan ini diakibatkan oleh besarnya nilai penghapusan aktiva produktif (PPAP) dimungkinkan masih dapat meng-cover jumlah kredit yang bermasalah. Selain itu sumber pendapatan bank masih tetap meningkat karena bank mendapatkan profit tidak hanya dari bunga bank

namun juga dari *fee based income* yang memberikan pengaruh yang relative tinggi terhadap ROA. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farah Margaretha dan Marsheilly (2013) yang menyatakan NPL atau dalam perbankan syariah disebut NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan ROA perbankan